

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul: **Tujuh Langit Dalam Perspektif Alquran Dan Sains (Studi Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI)**, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dan diajukan pada Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku di bidang penulisan karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiarisme atau mencontek karya tulis orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar kesarjanaan yang saya terima atau sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, April 2021

**Reza Nur Mulyani**  
NIM: 171320013

## ABSTRAK

Nama: **Reza Nur Mulyani**, NIM: **171320013**, Judul Skripsi : **Tujuh Langit Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains (Studi Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI)**, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Tahun 1442 H/2021 M.

Alam semesta yang menjadi tempat tinggal manusia terdiri atas benda-benda material yang tidak terhitung banyaknya, baik yang bernyawa, yang bergerak, yang relatif diam, dan sebagainya. Di alam semesta ini ada berbagai macam benda dari yang gas, cair, maupun padat. Salah satu bagian dari alam semesta ini adalah langit. Al-Qur'an ketika menyebutkan tentang langit dalam ayat-ayatnya jumlahnya sangat banyak. Penyebutan tujuh langit didalam Al-Qur'an yang di ulang tujuh kali didalam tujuh ayat Al-Qur'an. Kata "langit", yang kerap kali muncul di banyak ayat dalam Al-Qur'an digunakan untuk mengacu pada langit bumi dan juga keseluruhan alam semesta.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam skripsi adalah bagaimanakah penafsiran tujuh langit dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI? dan bagaimanakah makna tujuh langit dalam sains? Adapun tujuan dari skripsi ini adalah mengetahui penafsiran tujuh langit dalam Tafsir Ilmi Kemenag RI dan mengetahui makna tujuh langit dalam sains.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam materi, selanjutnya data dianalisa dengan menggunakan metode *maudū'i*. Metode *maudū'i* ialah menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang mempunyai tujuan yang sama, membicarakan satu topik dan menyusun berdasarkan masa turun ayat serta memperhatikan latar belakang sebab-sebab turunnya, kemudian diberi penjelasan, uraian, komentar dan pokok kandungan hukumannya.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah makna tujuh langit menurut sains ialah tujuh langit yang menunjukkan pada lapisan-lapisan gas dan udara yang menyelubungi bumi, termasuk atmosfer dan bagian-bagiannya. Sedangkan tim penyusun tafsir Ilmi menafsirkan ayat tujuh langit dalam Al-Qur'an tersebut dengan lapisan-lapisan atmosfer berdasarkan suhu udara dan kandungannya. Penafsiran ini selaras dengan makna tujuh langit pada sains.

**Kata Kunci:** Tujuh Langit, Sains, Tafsir Ilmi

## **ABSTRACT**

Name: **Reza Nur Mulyani**, NIM: **171320013**, Thesis Title: **Seven Sky In The Perspective Of The Qur'an And Science**, Department of Al-Qur'an and Tafsir, Faculty of Ushuluddin and Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Year 1443 H / 2021 M.

The universe in which humans live consists of innumerable material objects, both animate, moving, relatively stationary, and so on. In this universe, there are various kinds of objects from gas, liquid, and solid. One part of this universe is the sky. Al-Qur'an when it mentions the sky in its verses is very large. The mention of the seven heavens in the Al-Qur'an which is repeated seven times in the seven verses of the Al-Qur'an. The word "heavens", which appears frequently in many verses in the Qur'an is used to refer to the earth's heavens as well as the entire universe.

Based on the above background, the problem formulation in this thesis is how is the interpretation of the seven heavens in the Scientific Interpretation of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia? and how is the meaning of the seven heavens in science? The purpose of this thesis is to know the interpretation of the seven heavens in the Indonesian Ministry of Religion's Tafsir Ilmi and to know the meaning of the seven heavens in science.

In this thesis the writer uses library research method, which is collecting data and information with the help of various materials, then the data is analyzed using the *mauḍū'i* method. The *mauḍū'i* method is to collect verses from the Al-Qur'an which have the same purpose, discuss a topic and arrange them based on the period of the verse and pay attention to the background of the reasons for the descent, then given an explanation, description, comments and the main content of the sentence.

The conclusion of this research is that the meaning of the seven heavens according to science is the seven heavens which shows the layers of gas and air that surround the earth, including the atmosphere and its parts. Meanwhile, the Tafsir Ilmi team interpreted the verse of the seven heavens in the Al-Qur'an with atmospheric layers based on air temperature and content. This interpretation is in harmony with the meaning of the seven heavens in science.

Keywords: Seven Sky, Science, Tafsir Ilmi

## ملخص البحث

ريزا نور ملياني, رقم التسجيل : ١٧١٣٢٠٠١٣, قسم القران والتفسير, كلية اصول الدين والاداب, ٢٠٢١ م / ١٤٤٢ هـ . موضوع البحث : " السبع السماوات في منظور القران والعلم (دراسة التفسير العلمي وزاة الدين اللندنسي "

يتكون الكون الذي يعيش فيه البشر من أشياء مادية لا حصر لها ، سواء كانت متحركة أو متحركة أو ثابتة نسبيًا ، وما إلى ذلك . في هذا الكون ، توجد أنواع مختلفة من الأجسام من الغاز والسائل والصلب . جزء واحد من هذا الكون هو السماء . فالقرآن عندما يذكر السماء في آياته كبيرة جدا . ذكر السموات السبع في القرآن يتكرر سبع مرات في سبع آيات من القرآن . إن كلمة " سماء " ، التي تظهر بشكل متكرر في كثير من الآيات القرآنية ، تستخدم للإشارة إلى سماوات الأرض وكذلك الكون بأسره .

بناءً على الخلفية المذكورة أعلاه ، فإن صياغة المشكلة في هذه الأطروحة هي كيف يتم تفسير السماوات السبع في التفسير العلمي لوزارة الدين في جمهورية إندونيسيا؟ وما معنى السماوات السبع في العلم؟ الغرض من هذه الأطروحة هو معرفة تفسير السماوات السبع في وزارة الأديان الإندونيسية ومعرفة معنى السماوات السبع في العلم .

في هذه الأطروحة يستخدم الكاتب أسلوب البحث في المكتبات ، وهو جمع البيانات والمعلومات بمساعدة مواد مختلفة ، ثم يتم تحليل البيانات باستخدام طريقة موضوع طريقة المائي هي جمع آيات من القرآن لها نفس الغرض ومناقشة موضوع وترتيبها بناءً على فترة الآية والاهتمام بخلفية أسباب النزول ثم إعطاءها شرح ووصف وتعليقات والمحتوى الرئيسي للجملة .

وخلاصة هذا البحث أن معنى السماوات السبع في العلم هو السماوات السبع التي تظهر طبقات الغاز والهواء التي تحيط بالأرض بما في ذلك الغلاف الجوي وأجزائه . وفي الوقت نفسه ، فسر فريق علمي تفسير آية السماوات السبع في القرآن مع طبقات الغلاف الجوي بناءً على درجة حرارة الهواء ومحتواه . هذا التفسير ينسجم مع معنى السماوات السبع في العلم .

كلمات مفتاحية: الجنة السبع ، العلم ، علمي التفسير



**NOTA DINAS**  
**FAKULTAS USULUDDIN DAN ADAB**  
**UNIVERSITAS ISLAMNEGERI**  
**SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

---

Nomor : **Nota Dinas**

Lamp :

Hal : **Ujian Skripsi**  
**a.n. Reza Nur Mulyani**  
**NIM : 171320013**

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuluddin  
dan Adab

UIN “SMH” Banten

Di –  
Serang

*Assalāmu’alaikum Wr.Wb*

Dipermaklumkan dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudari **Reza Nur Mulyani**, NIM: **171320013**, yang berjudul: **Tujuh Langit Dalam Perspektif Al-Qur’an dan Sains (Studi Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI)** diajukan sebagai salah satu syarat untuk melengkapi ujian munaqasah pada Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

*Wassalāmu’alaikum Wr.Wb.*

Serang, April 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr.Sholahuddin Al Ayubi, M.A.**

NIP. 19730420 199903 1 001

**Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I**

NIP. 19770817 200901 1 013

**TUJUH LANGIT DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN SAINS**  
**(STUDI TAFSIR ILMU KEMENTERIAN AGAMA RI)**

**LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH**

Oleh:

**Reza Nur Mulyani**

**NIM: 171320013**

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Sholahuddin Al Ayubi, M.A.**

NIP. 19730420 199903 1 001

**Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I**

NIP. 19770817 200901 1 013

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ushuluddin Dakwah dan Adab

Ketua

Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

**Prof. Dr. H. Udi Mufradi Mawardi, Lc., M.Ag.**

NIP. 19610209 199403 1 001

**Dr. H. Badrudin, M.Ag**

NIP. 19750405 200901 1 014

## **PERSEMBAHAN**

*Hari takkan indah tanpa adanya mentari dan rembulan, begitupun dengan hidup, hidup takkan indah tanpa adanya tujuan, harapan dan sebuah tantangan. Meski semua itu terasa berat namun manisnya sebuah kehidupan akan terasa, apabila semua dilalui dengan baik, yang dilalui dengan pengorbanan yang besar.*

*Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidupku, ayah dan mamah tercinta (Suharja dan Yustinah Yuni) yang tak henti-hentinya mendo'akan putri mu dalam setiap sujudnya. Terimakasih untuk semuanya.*

*Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan sebuah harapan-harapan yang kalian impikan di diriku. Dan adikku tersayang (Muhammad Rajib Fathurrohman), Terimakasih selalu menjadi penyemangatku menjadi kakak yang terbaik untuk mu kelak.*

## MOTTO

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَارْجِعِ  
الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ

*“Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu lihat sesuatu yang cacat?” (Qs. Al-Mulk [67] : 3)*



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Reza Nur Mulyani dilahirkan pada hari Sabtu tanggal 03 Juli 1999, di desa Sri Kencono, Kecamatan Bumi Nabung, Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, pasangan dari Bapak Suharja dan Ibu Yustinah Yuni Purnama Sari.

Pada tahun 2005, penulis masuk pendidikan dasar di SD Negeri Ciluar 3 Kota Bogor dan selesai tahun 2011. Pada tahun 2011-2012 penulis mengenyam pendidikan menengah pertama di MTS Negeri 1 Kota Bogor. Dikarenakan kami pindah domisili, tahun 2012-2014 penulis melanjutkan pendidikan di MTS Negeri 1 Kota Serang. Dan pada tahun 2014-2017 melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas yaitu di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pandeglang. Pada tahun yang sama, penulis mendaftar dan diterima sebagai mahasiswi UIN “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten Fakultas Ushuluddin dan Adab Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir di Serang Program Strata I.

Selama kuliah penulis mengajar di RA Bina Warga Kota Serang. Serta penulis mengikuti organisasi internal kampus yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir periode 2018-2019.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis sanjungkan hanya kepada Allah Swt, yang dengan taufiq-Nya, penelitian berjudul “*Tujuh Langit Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Sains (Studi Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI)*” ini, dapat diselesaikannya tugas akhir penulisan skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Adab, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Tentunya dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, yang kelak ditemukan oleh mereka yang mau menelaahnya dengan teliti. Segala kesalahan tersebut tak lain adalah bukti keterbatasan penulis di dalam melakukan penelitian ini.

Penelitian ini merupakan wujud kepedulian dan rasa keingintahuan penulis terhadap beberapa masalah yang kelihatannya sepele namun memiliki pengaruh yang sangat besar dalam bidang tafsir. Penulis juga menyadari bahwa, penelitian ini tidak luput dari jasa lembaga dan orang-orang tertentu yang telah membantu penulis, baik moril maupun materil. Maka pada kesempatan ini, izinkanlah penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, khusus kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Fauzul Iman, MA. sebagai Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membina perguruan tinggi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Udi Mufradi Mawardi, Lc, MA. sebagai Dekan, Ketua Fakultas Ushuluddin dan Adab, para Dosen dan Asisten Dosen UIN Seltan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mendidik dan membina penulis sampai menyelesaikan studi di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Pembimbing I dan II, Bapak Dr. Sholahuddin Al Ayubi, MA. dan Bapak Agus Ali Dzawafi, M.Fil.I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal sampai skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Civitas Akademik Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah membantu penulis selama perkuliahan hingga skripsi ini terselesaikan.

5. Yang tercinta Ayahanda Suharja dan Ibunda Yustinah Yuni Purnama Sari yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian dengan segenap hati dan yang selalu mendoakan ananda untuk mencapai kesuksesan di masa depan, semoga penulis selalu mendapat ridho mereka dan dapat berbakti kepadanya. Kepada, adik ku tersayang Muhammad Rajib Fathurrahman, yang selalu mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Keluarga Besar Abah Santani dan Ibu Sariyah, yang memberikan motivasi dan membantu penulis baik materil maupun immateril hingga skripsi ini terselesaikan.
7. Ibu Neneng Siti Rapih, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Bina Warga, para Guru, Wali Murid, dan Siswa-siswi, yang telah memberikan support, dan membantu penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Untuk teman-teman UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, teman-teman Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2017/2018, khususnya kelas IAT A: Pipit Sapitri, Sa'adah, Aden Syaifudin, Ade Mansuruddin, Marto Sujiro, dll, rekan-rekan seperjuangan yang selalu memberi support dan turut membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan seluruh rekan-rekan yang telah memberikan sumbangsuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepeNūhnya bahwa skripsi ini tidak terlepas dari segala kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaa. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan guna perbaikan selanjutnya.

Akhirnya penulis berdo'a semoga jasa dan amal baik yang telah bapak, ibu dan saudara/I berikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal di sisi-Nya, Aamiin.

Serang, April 2021

Penulis,

**Reza Nur Mulyani**

**NIM: 171320013**

## TRANSLITERASI

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab dan Translitasinya dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Sa   | ṣ                  | Es (dengan titik diatas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                         |
| ح          | Ha   | ḥ                  | Ha (dengan titik dibawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Zal  | Ẓ                  | zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س          | Sin  | S                  | Es                         |
| ش          | Syin | Sy                 | Es dan ye                  |
| ص          | Sad  | ṣ                  | Es (dengan titik           |

|   |        |        |                             |
|---|--------|--------|-----------------------------|
|   |        |        | dibawah)                    |
| ض | Dad    | ḍ      | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | Ta     | ṭ      | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ | Za     | ẓ      | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | A'in   | .....' | Koma terbalik diatas        |
| غ | Gain   | G      | Ge                          |
| ف | Fa     | F      | Ef                          |
| ق | Qaf    | Q      | Ki                          |
| ك | Kaf    | K      | Ka                          |
| ل | Lam    | L      | El                          |
| م | Mim    | M      | Em                          |
| ن | Nun    | N      | En                          |
| و | Wau    | W      | We                          |
| ه | Ha     | H      | Ha                          |
| ء | Hamzah | ..''.. | Opostrof                    |
| ي | Ya     | Y      | Ye                          |

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftom dan vokal rangkap atau diftong.

### 1) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| ◌َ    | Fathah | A           | A    |
| ◌ِ    | Kasrah | I           | I    |
| ◌ُ    | Dammah | U           | U    |

Contoh

Kataba = كَتَبَ

Su'ila = سُئِلَ

yazhabu = يَذْهَبُ

## 2) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

| Tanda dan Huruf | Nama           | Gabungan Huruf | Nama    |
|-----------------|----------------|----------------|---------|
| ◌ِ◌َ اِي        | Fathah dan Ya  | Ai             | a dan i |
| ◌ِ◌ُ اُو        | Fathah dan Wau | Au             | a dan u |

Contoh

Kaifa = كَيْفَ

Walau = وَلَوْ

Syai'un = شَيْئًا

### 3) Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                       | Huruf dan Tanda | Nama               |
|------------------|----------------------------|-----------------|--------------------|
| ما               | Fathah dan Alif<br>atau Ya | Ā               | a dan garis diatas |
| بي               | Kasrah dan Ya              | Ī               | i dan garis diatas |
| نو               | Dammah Wau                 | Ū               | u dan garis diatas |

### 4) Ta marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

#### 1. ta marbutah hidup

ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah transliterasinya adalah /t/.

contoh :

*Minal jinnati wannās* = مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

#### 2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah /h/.

contoh:

Khoir al-barriyah = خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

#### 3. kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu

terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan ha (h), tetapi bila disatukan (washal), maka ta marbutah tetap ditulis /t/.

Contoh:

*As-sunah an-nabawiyah* = السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

Tetapi bila disatukan, maka ditulis: as-sunnatun nabawiyah.

#### 5) Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌◌) tanda syaddah atau tanda tasyid, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

*As-sunah an-nabawiyah* = السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

#### 6) Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (ال) yaitu: al. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

##### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

*As-sunah an-nabawiyah* = السُّنَّةُ النَّبَوِيَّةُ

##### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:



*Khoir al-bariyah* = خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

#### 7) Hamzah

Dinyatakan di depan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak di lambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### 8) Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fiil, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata yang tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harokat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara. Bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

maka ditulis: *bismillāhirrahmānirrahīm*

atau *bism allah ar-rahmān ar-rahim*

#### 9) Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut bukan huruf awal kata sandang.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu

disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

#### 10) Kata Singkatan

Beberapa kata singkatan yang dibakukan adalah:

Swt. = *subḥanā wa ta'ālā*

Saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wasallam*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

w. = Wafat tahun

Qs. = Qur'an surat

HR = Hadits Riwayat